

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen adalah suatu proses dalam melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain (Gillies,1989). Menurut siagian (1999), manajemen berfungsi untuk melakukan Semua kegiatan yang perlu dilakukan dalam hal untuk mencapai suatu tujuan dalam batas yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Liang lie manajemen yaitu suatu ilmu dan suatu seni perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, pengontrolan daru suatu benda dan manusia untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Selanjutnya menurut Swanburg (2000) mengartikan bahwa manajemen sebagai ilmu atau seni tentang bagaimana menggunakan sumber daya secara efisien, efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dari beberapa pengertian manajemen yang sudah diuraikan dapat di simpulkan bahwa manajemen adalah proses yang dinamis, yang senantiasa berubah sesuai dengan adanya perkembangan. Manajemen merupakan proses dalam mengorganisir sumber-sumber untuk mencapai tujuan dimana arah tujuan yang akan dicapai telah ditetapkan berdasarkan visi,misi, dan filosofi organisasi.

Pengarahan adalah kegiatan untuk mengarahkan semua karyawan, agar giat bekerja sama dan bekerja efektif dalam membantu tercapainya tujuan organisasi. Pengarahan yang baik

dapat menciptakan suatu kerja sama yang sangat efektif dan efisien antara sesama staf atau pegawai, pengarahan juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan sebuah kemampuan dan keterampilan staf dalam menimbulkan rasa memiliki dan menyukai sebuah pekerjaan, mengusahakan suasana lingkungan kerja yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi kerja sehingga menjamin kenyamanan pasien dan pegawai kesehatan (Munandar,2006)

Manajemen keperawatan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan staf, pengarahan, dan pengendalian yang berkaitan satu sama lain. Peran manajer keperawatan tidak terlepas dari proses manajemen yang dilaksanakan, termasuk dalam menerapkan perhatian kepada sumber daya material maupun sumber daya manusia keperawatan. Peran manajer yang diterapkan secara nyata mampu menjadi transformasi bagi staf keperawatan yang lain untuk menerapkan standar mutu keperawatan (Huber,2014;Kelloway, Barling, & Helleur, 2000).

Mutu pelayanan keperawatan merupakan cerminan dari mutu pelayanan kesehatan. Mutu ialah tingkat layanan kesehatan yang konsisten pengetahuan profesional yang di perbarui dan memungkinkan akan memperoleh hasil yang diinginkan. (Mudallal et al.,2017, Needleman & Hassmiller, 2009). Mutu pelayanan keperawatan merupakan pelayanan kepada pasien yang berdasarkan standar keahlian untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pasien,

sehingga pasien dapat menghasilkan keunggulan kompetitif melalui pelayanan yang berkualitas, efisien, inovatif dan menghasilkan customer responsiveness. Mutu pelayanan keperawatan sebagai indikator kualitas pelayanan kesehatan, Menjadi salah satu dari faktor penentu citra institusi pelayanan kesehatan di masyarakat. Penilaian mutu pelayanan dan asuhan keperawatan perlu dilakukan guna untuk mengetahui sejauh mana kualitas pelayanan kesehatan.

Pengendalian Mutu atau biasa disebut dengan Quality Control (QC) merupakan proses yang intinya sebagai peninjau suatu kualitas dari semua yang terikut dalam kegiatan produksi, terdapat 3 aspek yang mencakup Pengendalian mutu ini, yaitu: 1. Unsur-unsur contohnya: Mengontrol manajemen Pekerjaan, Proses-proses pekerjaan, Kriteria integritas dan Kinerja, juga Dokumentasi. 2. Kompetensi contohnya : Pengalaman, Pengetahuan, Keterampilan, dan Kualifikasi dari Tenaga Kerja. dan 3. Elemen Lunak contohnya: Struktur Organisasi, Motivasi, Kepegawaian, Kepercayaan, dan Semangat Pekerja. Pada tingkat inilah yang harus kita kendalikan agar suatu instansi tercipta dengan baik. Adapun jenis-jenis indikator Mutu dipuskesmas yaitu, Pertama Akses dan Mutu Fasilitas Pelayanan Puskesmas, Kedua Data Dasar Puskesmas (Kemenkes RI 2016)

Dengan adanya data puskesmas di tahun 2015 yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI 2016 di daerah kalimantan timur

memiliki ruang rawat inap dengan total 95 ruang di seluruh kabupaten dan total non-rawat inap berkisar hingga 79 ruang jadi total keseluruhan ruang rawat inap dan non-rawat inap puskesmas di seluruh kabupaten kalimantan timur berjumlah 174 ruangan. Ambulan yang dimiliki puskesmas daerah kalimantan timur ada 84 ambulan, pada Pusling (Puskesmas Keliling) memiliki jumlah kendaraan dengan total 56, lalu pada Pusling Perairan (Perahu) memiliki jumlah kendaraan dengan total 46. Maka dari itu jumlah dan kondisi kendaraan di puskesmas cukup dengan saran dan prasarana tersebut.

Menurut keputusan kemenkes tahun 2005 tentang pedoman pengembangan manajemen pekerja (pmk) perawat dan bidan pada pelayanan keperawatan dan kebidanan dengan sistem pelayanan kesehatan adalah suatu pelayanan profesional yang akan di berikan oleh tenaga kesehatan yaitu perawat dan bidan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat baik yang mempunyai kesehatan maupun yang mempunyai penyakit. Dalam situasi analisis pelayanan keperawatan dan kebidanan yang berhubungan dengan bermacam permasalahan dan perkembangan kesehatan dimasyarakat sebagaimana tersebut, direktorat pelayanan keperawatan depkes berkerja sama dengan WHO mengadakan suatu penelitian tentang pelayanan keperawatan dan kebidanan pada tahun 2000 yang dilakukan di beberapa provinsi yaitu Kalimantan Timur, Sumatera

utara, Sulawesi utara, Jawa Barat, dan DKI, dengan menunjukkan suatu gambaran sebagai berikut ini: 1. 70,9% perawat dan bidan tiga tahun terakhir banyak yang tidak pernah mengikuti pelatihan. 2. 39,8% perawat dan bidan masih banyak melakukan tugas-tugas yang bukan tugasnya. 3. 47,4% tidak adanya kepemilikan uraian tugas secara tertulis oleh perawat dan bidan 4. Belum berkembangnya monitoring dan evaluasi pada kinerja perawat dan bidan secara khusus.

Telah banyak dilakukan pengendalian mutu pada di seluruh instansi kesehatan seperti di Rumah sakit, Klinik, Puskesmas, dan lain-lain. Pengendalian mutu ini dilakukan agar menjaga dan meningkatkan suatu mutu yang ada di tempat tersebut, pada saat ini peneliti akan mengambil suatu penelitian dari Pengendalian Mutu ini yang bersangkutan dengan Fungsi-fungsi Manajemen Pengarahan di Puskesmas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Hubungan Fungsi Manajemen Pengarahan : Supervisi terhadap Pengendalian Mutu Keperawatan di Puskesmas Samarinda” yang mencakup Bagaimana pengaruh fungsi Manajemen Pengarahan terhadap pengendalian mutu keperawatan di Pelayanan Kesehatan.

1. Apa saja pengaruh yang berasal dari fungsi manajemen pengarahan terhadap pengendalian mutu keperawatan di

pelayanan kesehatan?

2. Bagaimanakah pengaruh pengendalian mutu terkait upaya puskesmas agar mutu keperawatan dijalankan dengan baik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsi pengarahan manajemen terhadap pengendalian mutu dipelayanan kesehatan.

Tujuan Khusus :

1. Untuk mengidentifikasi gambaran fungsi manajemen pengarahan
2. Untuk mengidentifikasi gambaran pengendalian mutu di Pelayanan Kesehatan
3. Untuk mengidentifikasi hubungan fungsi manajemen pengarahan terhadap pengendalian mutu di Pelayanan kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Pelayanan Kesehatan

Dapat menjadi masukan dalam mengembangkan fungsi pengarahan manajemen terhadap pengendalian mutu untuk meningkatkan kompetensi di dalam pelayanan kesehatan, agar mutu keperawatan tetap baik

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal di setiap institusi pendidikan dengan didukungnya pelayanan kesehatan

yang memadai dalam rangka menghadapi era globalisasi.

c. Bagi peneliti

Ini sangat berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengetahui hubungan fungsi pengarahan manajemen terhadap pengendalian mutu, serta meningkatkan Pelayanan keperawatan yang baik, dan meningkatkan kualitas tindakan professional sebagai perawat yang dengan memberikan tindakan pelayanan yang baik.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode	Parameter	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1	Dardin, Hardin, Ulul Asmy 2020	Hubungan fungsi pengarahan kepala ruangan dengan kepuasan perawat pelaksana di ruang interna RSUD Batara Guru Kabupaten Luwu	Survei Analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dan tehnik sampling yaitu <i>purposive sampling</i>	Populasi didalam penelitian ini adalah semua perawat yang bertugas di Ruang Interna RSUD Batara Guru Luwu sebanyak 36 perawat dengan sampel sebanyak 33 orang yang dipilih secara <i>purposive sampling</i> dan telah memenuhi kriteria inklusi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat pelaksana yang menyatakan fungsi pengarahan kepala ruangan dengan kategori baik sebesar 57,6 % dan kategori kurang sebesar 42,4%, sedangkan perawat pelaksana yang merasa puas dengan kinerjanya sebesar 66,7 % dan kurang puas sebesar 33,3%	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat di metode penelitian peneliti menggunakan literature review sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti hubungan fungsi pengarahan
2	Nurdian	Penerapan	Metode	Sampel	Fungsi	Perbedaan

	a, Rr tutik sri hariyatu, Siti Anisa 2017	fungsi manajemen kepala ruangan dalam pengendalia n mutu keperawatan	yang digunakan analisis hasil dan gap implementa si mengguna kankajian literature	kepala ruangan adalah total sampling dengan jumlah yang bersedia menjadi responden sebanyak 11 orang dan instalasi rawat inap.	pengendalian mutu keperawatan belum dilaksanakan secara optimal dalam tahap perencanaan,pe mantauan, dan tindak lanjut masalah (45,5%). Implementasi penyelesaian dalam bentuk sosialisasi dalam workshop yaitu panduan,prosed ur, kamus dan instrumen pemantauan indikator mutu keperawatan,Ha sil evakuasi menunjukkan 62% Kepala ruangan meningkat pengetahuanny a tentang pengendalian mutu dengan rata-rata skor pre-post test meningkat 1,33 poin dari 6,10 menjadi 7,43, Survei pasca implementasi menghasilkan persepsi yang baik dari 86,67% kepala ruangan mengenai pengendalian mutu keperawatan.	penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat di metode penelitian peneliti menggunkana n Literature review sedangkan persamaanny a yaitu sama- sama meneliti tentang pengendalian mutu keperawatan
3	Havijah sihotang ,Heru santosa, Salbiah 2016	Hubungan fungsi supervisi kepala ruangan dengan	Jenis penelitian ini adlaah dskriptif korelasi dengan	Sampel dalam penelitian ini adalah 160 perawat	Hasil penelitian gambaran fungsi supervisi kepala ruangan memperoleh nilai mean	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat di

		produktivitas kerja perawat pelaksana di rumah sakit umum daerah dr.pirngadi medan	desain cross sectional	pelaksana yang terdiri dari 28 ruangan	160.75, median 162,50 nilai minimum 128 maksimum 186 dengan range 53, gambaran produktivitas kerja perawat pelaksana memperoleh nilai mean 118,48, median 199, nilai minimum 101 maksimum 136 range 35	metode penelitian peneliti menggunakan Literature review sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti hubungan fungsi supervisi
--	--	--	------------------------	--	--	--